

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus luka bakar ringan kerap kali dianggap sebagai cedera yang tidak serius, tetapi dapat berbahaya jika tidak ditangani dengan benar (Kemenkes RI, 2020). Cedera akibat luka bakar ringan dapat menimbulkan seperti *bulla* (lepuhan) dan bekas luka fisik (Jeschke dkk., 2020). Meskipun luka bakar ringan biasanya sembuh tanpa tindakan bedah, namun dapat menimbulkan risiko dan bahaya tertentu jika tidak ditangani dengan benar (Jeschke dkk., 2020). Penanganan luka bakar ringan yang dilakukan setiap orang berbeda (Halil dkk., 2021). Sebagian besar masyarakat Malaysia memilih menggunakan kecap, mentega, dan pasta gigi sebagai penanganan luka bakar ringan yang diakibatkan dari tumpahan cairan panas atau cipratan minyak panas (Halil dkk., 2021).

Menurut (WHO, 2023), wanita sering kali mengalami luka bakar ringan di dapur rumah tangga, sering kali disebabkan oleh wadah cairan panas atau api, atau kadang-kadang oleh kompor yang meledak. Sebuah penelitian di India, hingga 67,23% yang mengalami luka bakar ringan adalah wanita yang sudah menikah dan ibu rumah tangga yang secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, terutama memasak (VR dkk., 2018). Survei di Indonesia, yang dilakukan oleh (Nofiyanto & Nirmalasari, 2019), pada 10 ibu rumah tangga yang aktif memasak di dapur, didapatkan bahwa penanganan luka bakar ringan yaitu dengan cara menggunakan kecap, madu, getah pepaya, dan menggunakan es. Penanganan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan luka bakar ringan pra-rumah sakit (Gete dkk., 2022). Kurangnya pengetahuan menjadikan banyaknya ibu rumah tangga yang masih mempercayai bahan-bahan rumahan sebagai penanganan luka bakar ringan, meskipun hal tersebut tidak dianjurkan sebagai penanganan luka bakar ringan, karena akan memperparah kondisi luka (Syahabuddin dkk., 2023).

Pengetahuan masyarakat mengenai penanganan luka bakar ringan menurut laporan diseluruh dunia agak terbatas, terutama di negara-negara yang terkena dampak, negara-negara berkembang dan terbelakang (AlQahtani dkk., 2019). Pengetahuan mengenai luka bakar ringan perlu ditingkatkan (Menkes RI, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tolouei dkk., 2023), pengetahuan partisipan di Iran Utara tentang penanganan pada luka bakar ringan relatif rendah yaitu 6,04 (standar deviasi = 3,05). Hasil studi di Ethiopia juga menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai penanganan luka bakar ringan dari 305 responden didapatkan 202 responden memiliki pengetahuann yang buruk (Gete dkk., 2022). Sejalan dengan tinjauan literatur (Siregar dkk., 2023), sebanyak 28 responden (62,2%) di Huta III desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun memiliki pengetahuan yang kurang terkait penanganan luka bakar ringan. Pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi sikap maupun perilaku ibu rumah tangga terhadap penanganan luka bakar ringan (Syahabuddin dkk., 2023).

Sikap maupun perilaku yang buruk terhadap penanganan luka bakar ringan akan berpengaruh terhadap kondisi luka (Gete dkk., 2022). Semakin tinggi Tingkat pengetahuan, maka cenderung akan bersikap positif. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dapat bersikap positif (Tolouei dkk., 2023). Berdasarkan hasil studi, dari 305 responden didapatkan bahwa 202 responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai penanganan luka bakar ringan meskipun memiliki sikap yang positif (Gete dkk., 2022). Penelitian di Iran Utara tahun 2023 menunjukkan 214 responden (57,7%) dari 371 responden yang sebagian besar ibu rumah tangga memiliki sikap sedang terhadap penanganan luka bakar ringan (Tolouei dkk., 2023). Sikap yang dimiliki ibu rumah tangga dalam penanganan luka bakar ringan di Indonesia masih dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 51,6% dan kategori kurang 1% (Syahabuddin dkk., 2023). Sikap dan perilaku pada penanganan luka bakar ringan yang tidak tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan sumber informasi, serta kurangnya promosi kesehatan oleh petugas kesehatan (Syahabuddin dkk., 2023).

Menurut data di Puskesmas Kambangan yang menaungi 7 desa termasuk desa Tegalandong, catatan 2022-2023 terdapat 3 kasus luka bakar ringan. Kurangnya kesadaran untuk berobat ke fasilitas kesehatan karena luka bakar ringan dapat ditangani di rumah. Penanganan yang tepat dan cepat dapat membantu mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan (Purwidyaningrum dkk., 2019). Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di desa Tegalandong pada bulan Februari 2023 pada saat peneliti bertugas sebagai PANTARLIH (Panitia Pemutakhiran Data Pemilih) dalam wilayah kerja 2 RW banyak ditemukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga ada yang mengalami luka bakar ringan yang disebabkan karena minyak panas maupun setrikaan. Kurang lebih 5 orang dengan penanganan yang berbeda, 1 orang menggunakan minyak goreng, 3 orang menggunakan pasta gigi (*toothpaste*), dan 1 orang mengabaikan luka tersebut.

Pada bulan April 2023 terdapat 2 balita yang terkena luka bakar ringan, tetapi terdapat perbedaan dalam penanganan luka bakar ringan. Pada balita yang pertama dilakukan penanganan dengan langsung dilarikan ke Rumah Sakit. Sedangkan penanganan pada balita yang kedua dengan menggunakan pasta gigi (*toothpaste*) walaupun kedua ibu balita tersebut sama-sama berpendidikan Perguruan Tinggi. Hasil yang didapatkan dari penanganan yang berbeda tersebut bahwa, balita pertama sembuh selama 3 hari tanpa adanya demam, sedangkan balita yang kedua sembuh selama hampir satu minggu dengan disertai demam.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2023 di Desa Tegalandong dengan melakukan wawancara pada 10 ibu rumah tangga diperoleh data bahwa luka bakar ringan akibat air mendidih, minyak panas, setrikaan sering terjadi 5-10 kali sebulan di rumah tangga di daerah tersebut. Dengan hasil wawancara yaitu dua orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan pasta gigi (*toothpaste*), dua orang menggunakan tepung, tiga orang menggunakan minyak goreng, dan tiga orang dengan mengipas-ngipas/meniup bagian luka atau mengabaikan luka tersebut. Peneliti memilih ibu

rumah tangga karena ibu rumah tangga sering melakukan kegiatan rumah tangga yang lebih beresiko terjadi luka bakar ringan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Penanganan Luka Bakar Ringan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Tegalandong”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan luka bakar ringan pada Ibu rumah tangga di desa Tegalandong.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan penanganan luka bakar ringan pada Ibu rumah tangga di desa Tegalandong.

1.2.2.2 Mengidentifikasi sikap penanganan luka bakar ringan pada Ibu rumah tangga di desa Tegalandong.

1.2.2.3 Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan luka bakar ringan pada Ibu rumah tangga di desa Tegalandong.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### 1.3.1 Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penanganan luka bakar ringan pada Ibu rumah tangga.

### 1.3.2 Manfaat keilmuan

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, sikap, dan perilaku bagi Ibu rumah tangga mengenai penanganan luka bakar ringan dan menambah wawasan pada ilmu keperawatan medikal badah.

### 1.3.3 Manfaat metodologi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan dapat menambah pengalaman, memperluas ilmu pengetahuan tentang pentingnya sikap penanganan luka bakar ringan.

